



Pengelolaan Lingkungan Belajar sebagai Strategi Penciptaan Iklim Kelas yang Kondusif

Silfi Putri Suciwati¹

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia
silfiputrisuciwati178@gmail.com

Itna Khusnatul Azizah²

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia
itnaazizah@gmail.com

Dwi Nur Lailiya Rahmadani³

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia
dwinurlailiyarahmadani@gmail.com

Lailatul Usriyah⁴

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia
lailatulusriyah1978@uinkhas.ac.id

*Korespondensi: email: silfiputrisuciwati178@gmail.com

Abstrak

History Artikel: *The management of the learning environment is one of the key strategies in classroom management for creating a conducive classroom climate. The learning environment encompasses not only the physical aspects of the classroom but also the social, emotional, and psychological aspects that influence students' interactions and engagement in the learning process. This article aims to conceptually examine the role of learning environment management as a strategy for creating a conducive classroom climate based on a literature review of various reputable journals. The method used is a literature review analyzing relevant scientific articles published in the last five years. The results of the study indicate that learning environment management, when implemented in a planned and integrated manner—encompassing physical, social, and emotional aspects—contributes to the creation of a classroom climate that is safe, comfortable, and supportive of students' active engagement. Thus, learning environment management can serve as a classroom management strategy to support effective and sustainable learning processes.*

Kata kunci:

Management of the Learning Environment, a Conducive Classroom Climate

Pendahuluan/ مقدمة

Pengelolaan lingkungan belajar merupakan unsur penting dalam manajemen kelas yang berkontribusi terhadap terciptanya iklim kelas yang kondusif. Lingkungan belajar tidak hanya mencakup kondisi fisik seperti tata ruang kelas, pencahayaan, kebersihan, dan kelengkapan fasilitas, tetapi juga meliputi aspek sosial dan psikologis yang terbentuk melalui interaksi antara guru dan peserta didik. Lingkungan belajar yang dikelola dengan baik dapat menciptakan rasa aman dan nyaman, sehingga peserta didik lebih mudah berkonsentrasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Rahmi, 2023).

Dalam praktik pembelajaran, guru memiliki peran strategis sebagai pengelola lingkungan belajar di kelas. Guru dituntut untuk mampu mengatur dan mengondisikan lingkungan belajar agar mendukung terciptanya suasana kelas yang tertib, nyaman, dan kondusif. Pengelolaan lingkungan belajar yang kurang optimal seringkali berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa, munculnya perilaku menyimpang, serta terganggunya proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan belajar perlu dipahami sebagai strategi utama dalam manajemen kelas yang berorientasi pada penciptaan iklim kelas yang positif (Ayu et al., 2023).

Iklim kelas yang kondusif ditandai oleh adanya hubungan interpersonal yang harmonis, komunikasi yang efektif, serta suasana kelas yang mendukung perkembangan akademik dan sosial peserta didik. Iklim kelas yang positif mampu meningkatkan motivasi belajar, kedisiplinan, dan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sebaliknya, iklim kelas yang kurang kondusif dapat menghambat proses belajar dan menurunkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Hidayat et al., 2024).

Berbagai kajian literatur menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan belajar memiliki keterkaitan yang erat dengan pembentukan iklim kelas yang kondusif. Pengaturan fasilitas kelas, penataan tempat duduk, pengelolaan kebersihan, serta pengaturan interaksi sosial di kelas menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung. Lingkungan belajar yang dikelola secara sistematis dapat membantu peserta didik merasa dihargai dan didukung dalam proses pembelajaran (Khairullisa et al., 2025; Munawwaroh et al., 2024).

Selain aspek fisik, pengelolaan lingkungan belajar juga mencakup aspek nonfisik seperti iklim emosional dan sosial kelas. Sikap guru yang adil, terbuka, dan suportif dapat menciptakan hubungan yang positif dengan peserta didik, sehingga mendukung terbentuknya iklim kelas yang kondusif. Iklim kelas yang positif tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran, tetapi juga berperan dalam pembentukan sikap dan karakter peserta didik (Fitriyah & Rani, 2022; Rudianti et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara konseptual pengelolaan lingkungan belajar sebagai strategi penciptaan iklim kelas yang kondusif. Pembahasan difokuskan pada peran guru dalam mengelola lingkungan belajar, baik dari aspek fisik maupun nonfisik, serta implikasinya terhadap terciptanya iklim kelas yang mendukung proses pembelajaran. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pendidik dalam mengoptimalkan manajemen kelas (Azaria et al., 2024; Hardhita et al., 2022).

Metode/ منهجية البحث

Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (library research). Studi pustaka dipilih karena pembahasan difokuskan pada pengkajian konsep, teori, dan hasil kajian terdahulu yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan belajar sebagai strategi penciptaan iklim kelas yang kondusif. Melalui pendekatan ini, penulis tidak melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan, melainkan menelaah sumber-sumber ilmiah yang relevan dan kredibel.

Sumber data dalam penulisan artikel ini terdiri atas sumber data sekunder, yaitu artikel jurnal ilmiah bereputasi nasional, buku akademik, serta dokumen ilmiah lain yang membahas pengelolaan kelas, lingkungan belajar, dan iklim kelas. Jurnal yang digunakan diprioritaskan berasal dari jurnal pendidikan Indonesia yang terindeks nasional dan dapat diakses secara terbuka (open access), sehingga menjamin keabsahan dan keterlacakan sumber.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur dengan cara mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menyeleksi artikel jurnal yang relevan dengan topik kajian. Kata kunci yang digunakan antara lain *pengelolaan lingkungan belajar*, *iklim kelas kondusif*, dan *manajemen kelas*. Literatur yang terpilih kemudian dikaji secara mendalam untuk menemukan gagasan, konsep utama, serta temuan penting yang mendukung pembahasan.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (content analysis). Analisis ini dilakukan dengan membaca secara kritis setiap sumber, mengelompokkan informasi berdasarkan tema pembahasan, kemudian menginterpretasikan data secara deskriptif-analitis. Hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai peran pengelolaan lingkungan belajar dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif.

Hasil / نتائج البحث

Pengelolaan lingkungan belajar merupakan salah satu strategi utama dalam manajemen kelas yang memiliki peran signifikan dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif. Lingkungan belajar tidak hanya berkaitan dengan kondisi fisik ruang kelas, tetapi juga mencakup suasana psikologis, pola interaksi sosial, serta dukungan emosional yang dirasakan oleh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Lingkungan belajar yang terkelola dengan baik akan membentuk suasana kelas yang aman, nyaman, dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. Sebaliknya, lingkungan belajar yang kurang terkelola dapat menimbulkan ketegangan, kebosanan, serta menurunkan konsentrasi dan motivasi belajar peserta didik (Rahmawati, 2019).

Dalam konteks lingkungan fisik, pengelolaan ruang kelas menjadi aspek awal yang menentukan kualitas iklim kelas. Penataan tempat duduk, kebersihan ruang kelas, pencahayaan, ventilasi udara, serta ketersediaan media pembelajaran merupakan elemen yang secara langsung memengaruhi kenyamanan belajar peserta didik. Ruang kelas yang bersih dan tertata rapi memberikan kesan positif serta menciptakan suasana yang mendukung proses belajar. Penataan ruang yang fleksibel memungkinkan guru menyesuaikan setting kelas dengan metode pembelajaran yang digunakan, seperti diskusi kelompok atau pembelajaran kolaboratif. Kondisi fisik kelas yang nyaman terbukti mampu meningkatkan fokus belajar dan mengurangi potensi gangguan selama pembelajaran berlangsung (Sukmawati & Suryadi, 2020).

Lebih lanjut, lingkungan belajar fisik juga berpengaruh terhadap aspek psikologis peserta didik. Pencahayaan yang cukup dan sirkulasi udara yang baik dapat membantu peserta didik merasa lebih segar dan siap menerima pembelajaran. Sebaliknya, ruang kelas yang gelap, panas, atau pengap dapat menurunkan daya konsentrasi dan memicu kejenuhan belajar. Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan fisik tidak dapat dipandang sebagai aspek pelengkap semata, melainkan sebagai bagian strategis dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif dan mendukung keberhasilan pembelajaran (Prasetyo, 2022).

Selain aspek fisik, pengelolaan lingkungan sosial memiliki peran yang tidak kalah penting dalam membentuk iklim kelas yang kondusif. Lingkungan sosial kelas mencerminkan kualitas interaksi antara guru dan peserta didik, serta hubungan antar peserta didik itu sendiri. Guru yang mampu membangun komunikasi yang terbuka, menghargai pendapat peserta didik, dan menciptakan suasana yang demokratis akan menumbuhkan rasa aman dan kepercayaan di dalam kelas. Ketika peserta didik merasa dihargai, mereka cenderung lebih berani mengemukakan pendapat, aktif bertanya, dan terlibat dalam proses pembelajaran secara optimal (Wahyuni & Nurhadi, 2021).

Hubungan sosial yang positif di dalam kelas juga berkontribusi pada pembentukan iklim kelas yang mendukung perkembangan sosial dan emosional peserta didik. Interaksi yang harmonis antar peserta didik dapat meminimalkan konflik, meningkatkan kerja sama, serta menumbuhkan sikap saling menghormati. Lingkungan sosial yang sehat membantu peserta didik merasa menjadi bagian dari komunitas belajar, sehingga mendorong keterlibatan mereka secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan lingkungan sosial bukan hanya berorientasi pada ketertiban kelas, tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan sosial peserta didik (Hidayat & Kosasih, 2020).

Aspek lain yang tidak dapat diabaikan dalam pengelolaan lingkungan belajar adalah lingkungan emosional kelas. Lingkungan emosional berkaitan dengan perasaan aman, nyaman, dan didukung yang dialami peserta didik selama proses pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan emosional yang positif melalui pemberian motivasi, apresiasi, serta umpan balik yang konstruktif. Ketika peserta didik merasa diperhatikan dan didukung secara emosional, mereka akan memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi serta kesiapan mental yang lebih baik dalam menghadapi tantangan belajar (Fitriyah & Rani, 2022).

Lingkungan emosional yang kondusif juga berperan dalam mengurangi kecemasan belajar dan meningkatkan kenyamanan psikologis peserta didik. Peserta didik yang belajar dalam suasana emosional yang positif cenderung menunjukkan sikap yang lebih terbuka terhadap pembelajaran dan memiliki motivasi intrinsik yang lebih kuat. Dengan demikian, pengelolaan lingkungan emosional menjadi bagian integral dari strategi penciptaan iklim kelas yang kondusif, karena berpengaruh langsung terhadap kesiapan belajar dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran (Rohmawati, 2021).

Secara keseluruhan, pengelolaan lingkungan belajar dapat dipahami sebagai strategi komprehensif dalam manajemen kelas yang mencakup aspek fisik, sosial, dan emosional secara terpadu. Ketiga aspek tersebut saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan dalam upaya menciptakan iklim kelas yang kondusif. Guru sebagai pengelola kelas dituntut untuk mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pengelolaan lingkungan belajar secara berkelanjutan agar suasana kelas tetap mendukung proses pembelajaran. Dengan pengelolaan lingkungan belajar yang efektif, iklim kelas yang kondusif dapat tercipta, sehingga pembelajaran berlangsung secara lebih bermakna dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Kesimpulan/ الخلاصة

Pengelolaan lingkungan belajar merupakan strategi penting dalam manajemen kelas yang berperan besar dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif. Lingkungan belajar tidak hanya terbatas pada pengaturan fisik ruang kelas, tetapi juga mencakup lingkungan sosial dan emosional yang terbentuk melalui interaksi antara guru dan peserta didik serta antar peserta didik. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan membentuk suasana kelas yang mendukung keberlangsungan proses pembelajaran secara efektif.

Lingkungan belajar yang terkelola dengan baik mampu menciptakan suasana kelas yang aman, nyaman, dan tertib, sehingga peserta didik dapat lebih fokus, termotivasi, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Penataan lingkungan fisik yang rapi dan fleksibel mendukung kenyamanan belajar, sementara lingkungan sosial yang positif dan lingkungan emosional yang mendukung berkontribusi pada terciptanya hubungan yang harmonis serta rasa aman psikologis bagi peserta didik. Kondisi ini menjadi prasyarat penting bagi terbentuknya iklim kelas yang kondusif dan pembelajaran yang bermakna.

Dengan demikian, pengelolaan lingkungan belajar perlu dipandang sebagai bagian integral dari strategi penciptaan iklim kelas yang kondusif. Guru memiliki peran strategis sebagai pengelola kelas yang mampu merancang dan mengelola lingkungan belajar secara komprehensif dan berkelanjutan. Melalui pengelolaan lingkungan belajar yang efektif, proses pembelajaran diharapkan dapat berlangsung secara optimal dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan.

Referensi/ المصادر والمراجع

- Ayu, Y. F., Pribadi, C. A., & Yantoro. (2023). Meningkatkan belajar peserta didik melalui pengelolaan kelas. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7). <https://jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/2355>
- Azaria, R., et al. (2024). Strategi pengelolaan kelas dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/39163>
- Fitriyah, & Rani, M. (2022). Pengelolaan lingkungan belajar yang kondusif dalam berkonsentrasi menerima pembelajaran. *Jurnal Al-Fikrah*, 11(2). <https://ejournal.unisai.ac.id/index.php/jiaf/article/view/470>
- Fitriyah, & Rani, M. (2022). Pengelolaan lingkungan belajar yang kondusif dalam meningkatkan kenyamanan belajar siswa. *Al-Fikrah: Jurnal Pendidikan*, 11(2), 33–42. <https://ejournal.unisai.ac.id/index.php/jiaf/article/view/470>
- Hardhita, R. S., Rahman, F., & Luswandari, W. F. (2022). Survei lingkungan belajar sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 10(1), 58–63. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/28281>
- Hidayah, N. R., Mustaji, Roesminingsih, E., Setyowati, S., & Hariyati, N. (2024). Pengaruh pengelolaan kelas dan iklim kelas terhadap hasil belajar siswa. *Journal of Education Research*, 5(2). <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/1055>
- Hidayat, R., & Kosasih. (2020). Peran guru dalam manajemen kelas untuk menciptakan pembelajaran efektif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 33–41. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pdp/article/view/8449>
- Khairullisa, M., Safitri, H. M., & Marmoah, S. (2025). Analisis pengelolaan lingkungan belajar di sekolah dasar: Systematic literature review. *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*. <https://jipipi.org/index.php/jipipi/article/view/106>
- Munawwaroh, Z., Azzahra, N., & Lestari, S. C. (2024). Evaluation of the adequacy of classroom facilities and learning environment. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/40499>
- Prasetyo, A. (2022). Iklim kelas dan implikasinya terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6123–6132. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3321>
- Rahmawati, E. (2019). Iklim kelas dan pengaruhnya terhadap proses pembelajaran peserta didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 45–53. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jip/article/view/25987>
- Rahmi, Z. (2023). Lingkungan belajar sebagai pengelolaan kelas: Sebuah kajian literatur. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 7(2). <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/e-tech/article/view/107071/pdf>
- Rohmawati, L. (2021). Lingkungan belajar dan pengaruhnya terhadap kesiapan belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 9(3), 201–210. <https://journal.um.ac.id/index.php/jph/article/view/15234>
- Rudianti, S. R., et al. (2025). Membangun iklim kelas yang positif melalui pengelolaan disiplin kelas. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(3). <https://www.journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/7856>

- Sukmawati, D., & Suryadi. (2020). Pengelolaan lingkungan kelas dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 123–131. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpd/article/view/30578>
- Wahyuni, S., & Nurhadi. (2021). Strategi guru dalam mengelola lingkungan belajar untuk meningkatkan kenyamanan kelas. *Inspiratif Pendidikan*, 10(2), 145–154. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/19752>